

Katalog : 7102056.65

Ringkasan Eksekutif

NTP TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT

Provinsi Kalimantan Utara Semester I



2022



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN UTARA**

Ringkasan Eksekutif

NTP TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT

Provinsi Kalimantan Utara Semester I

2022

RINGKASAN EKSEKUTIF NTP TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT PROVINSI KALIMANTAN UTARA SEMESTER I-2022

Nomor Publikasi : 6500.2246
Katalog : 7102056.65
Ukuran Buku : 17,6 x 25,0 cm
Jumlah Halaman : xiv + 25 Halaman

Naskah : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara
Penyunting : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara
Gambar Kulit : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara

Diterbitkan Oleh : © Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara
Dicetak Oleh : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa
izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**

TIM PENYUSUN

RINGKASAN EKSEKUTIF NTP TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT PROVINSI KALIMANTAN UTARA SEMESTER 1-2022

Pengarah

Slamet Romelan SST, M.Si.

Penanggung Jawab Umum

Panca Oktianti, MM

Penanggung Jawab Teknis

Risna Yuliani, SST

Penyusun Naskah

Risna Yuliani, SST

Pengolahan Data

Risna Yuliani, SST

Gambar Kulit

Risna Yuliani, SST

Editor

Panca Oktianti, MM

Ilustrasi

canva.com

KATA PENGANTAR

Perkebunan Rakyat adalah perkebunan yang diselenggarakan atau dikelola oleh rakyat/pekebun yang dikelompokkan dalam usaha kecil tanaman Perkebunan Rakyat dan usaha rumah tangga Perkebunan Rakyat. Perkebunan rakyat meliputi tanaman kelapa sawit, lada/merica, kopi dan kakao/coklat biji.

Ringkasan Eksekutif “NTP Tanaman Perkebunan Rakyat Provinsi Kalimantan Utara Semester I Tahun 2022” ini merupakan publikasi ringkas yang berisikan perkembangan NTP Tanaman Perkebunan Rakyat secara umum, besaran andil komoditi, perkembangan indeks harga yang diterima (It) dan Indeks harga yang dibayar (Ib), perubahan IKRT yang menyebabkan inflasi/deflasi rumah tangga petani serta perkembangan NTUP Semester 1 Periode 2018–2022.

Publikasi ini berisi data yang *up to date*, sesuai dengan kondisi saat ini. Selain itu, dalam publikasi ini ditambahkan beberapa konsep dan definisi yang mempermudah pengguna data dalam membaca dan memahami isian di dalamnya. Diharapkan dengan adanya publikasi ini dapat menjadi bahan referensi bagi para pengguna data.

Tanjung Selor, Juli 2022

Plt. Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Kalimantan Utara



Slamet Romelan SST, M.Si.

NIP. 198107172003121003

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	3
1.2 PENGERTIAN ANGKA NTP	4
1.3 KEGUNAAN NTP	5
1.4 RUANG LINGKUP	6
BAB 2 KONSEP DAN DEFINISI.....	7
BAB 3 ULASAN RINGKAS	13
A. NTP Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)	15
B. IKRT Tanaman Perkebunan Rakyat	17
LAMPIRAN	21

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Perubahan Ib, It, IKRT, NTP dan NTUP Tanaman Perkebunan Rakyat di Provinsi Kalimantan Utara Semester 1, 2020-2022	16
Tabel 2. Andil Komoditi Tanaman Perkebunan Rakyat di Provinsi Kalimantan Utara Bulan Juni 2022.....	17

<https://kaltara.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Perkembangan NTPR Provinsi Kalimantan Utara Semester 1, 2018–2022 (2018=100)	15
Gambar 2 Perubahan IKRT Subsektor Tanaman Perkebunan Provinsi Kalimantan Utara Semester 1, 2018–2022	18
Gambar 3 Perbandingan Konsumsi Rumah Tangga dan BPPBM Subsektor Tanaman Perkebunan Provinsi Kalimantan Utara Semester 1, 2018–2022	18
Gambar 4 Perkembangan NTUP Tanaman Perkebunan Provinsi Kalimantan Utara, 2018–2022.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. NTPR Provinsi Kalimantan Utara Semester 1, Tahun 2018– 2022.....	23
Lampiran 2. NTPR Provinsi Kalimantan Utara Bulan Januari – Juni Tahun 2022.....	24
Lampiran 3. Perubahan NTPR Provinsi Kalimantan Utara Bulan Januari – Juni Tahun 2022	25

BAB 1 PENDAHULUAN



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan di sektor pertanian merupakan salah satu arah dan tujuan kebijakan pemerintah, baik pusat maupun daerah, untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan petani. Hal ini mengingat mayoritas penduduk di Indonesia tinggal di wilayah perdesaan. Meskipun bersifat multikultur, sebagian besar penduduk di wilayah perdesaan masih menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian. Disamping kesejahteraan petani, sektor pertanian diharapkan menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi untuk mengentaskan kemiskinan.

Untuk melihat tingkat keberhasilan program dalam peningkatan pendapatan petani, dibutuhkan indikator capaian berdasarkan data atau informasi yang dianggap relevan. Data statistik Nilai Tukar Petani (NTP) digunakan sebagai salah satu proksi untuk mengukur tingkat pendapatan petani. Pendapatan dilihat dari kemampuan daya tukar (*term of trade*) hasil produksi pertanian terhadap kebutuhan konsumsi dan biaya selama proses produksi pada suatu periode tertentu. NTP merupakan rasio antara indeks harga yang diterima petani (I_t) dengan indeks harga yang dibayar petani (I_b), yang dinyatakan dalam persentase. Di samping NTP, indikator pendapatan petani juga diukur melalui proksi Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP), yang tanpa memperhitungkan pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga. Sehingga NTUP mencerminkan daya tukar hasil produksi terhadap pengeluaran biaya produksi.

Pendahuluan

Dalam menyusun dan membandingkan NTP, digunakan pendekatan melalui metode tahun dasar, yakni tahun dasar 2018 (2018=100). Pemilihan tahun dasar terkait dengan penggunaan asumsi kondisi perekonomian yang dianggap paling ideal, terutama dalam hal stabilitas ekonomi pada kurun waktu tertentu. Sehingga, pola penggunaan teknologi usaha, produksi, dan konsumsi yang digunakan sebagai asumsi mengacu kondisi pada tahun dasar.

Sedangkan dalam penyusunan angka indeks didasarkan pada perubahan tingkat harga komoditas yang dipantau setiap bulan. Penghitungan NTP dan NTUP mengacu pada lima subsektor meliputi tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan.

1.2 PENGERTIAN ANGKA NTP

NTP adalah rasio antara Indeks Harga Yang Diterima Petani (It) dengan Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib) dalam persentase. Secara konseptual NTP sebagai pengukur kemampuan atau daya tukar produk pertanian yang dihasilkan petani dengan barang dan jasa yang dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan memproduksi produk pertanian dan untuk konsumsi rumah tangga petani itu sendiri. Dari angka NTP dapat pula diketahui tingkat daya saing suatu produk pertanian yang dihasilkan petani dibandingkan dengan produk lain, sehingga arah pengembangan kebijakan pada spesialisasi produk unggulan wilayah yang berkualitas dapat dilakukan.

Sejak Januari 2020, Badan Pusat Statistik menyusun NTP menggunakan tahun dasar 2018 untuk Subsektor Tanaman Pangan,

Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Data yang dikumpulkan melalui survei harga produsen sektor pertanian dan survei harga konsumen perdesaan di 34 provinsi di Indonesia termasuk Kalimantan Utara.

Secara umum, ada 3 (tiga) macam pengertian NTP yaitu :

1. **NTP > 100**, berarti petani mengalami peningkatan dalam hal perdagangan. Kondisi tersebut terjadi ketika rata-rata tingkat harga yang mereka terima mengalami kenaikan yang lebih cepat daripada tingkat rata-rata harga yang dibayarkan terhadap tahun dasar atau ketika tingkat harga yang mereka terima mengalami penurunan yang lebih lambat daripada tingkat harga yang dibayarkan terhadap tahun dasar.
2. **NTP=100**, berarti petani tidak mengalami perubahan dalam hal perdagangan karena perubahan harga yang diterima petani sama dengan perubahan harga yang dibayar petani terhadap tahun dasar.
3. **NTP < 100**, berarti petani mengalami penurunan dalam hal perdagangan kondisi tersebut terjadi ketika harga yang mereka bayar mengalami penurunan yang lebih lambat daripada harga yang mereka terima terhadap tahun dasar.

1.3 KEGUNAAN NTP

Secara garis besar, beberapa kegunaan data statistik Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Petani (NTUP) adalah sebagai berikut:

Pendahuluan

- a. Indeks harga yang diterima petani (It), dapat dilihat fluktuasi harga komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Indeks ini digunakan juga sebagai data penunjang dalam penghitungan Pendapatan Domestik (PDB)/ Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian.
- b. Indeks harga yang dibayar petani (Ib), dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa baik yang dikonsumsi oleh rumah tangga petani maupun kebutuhan biaya produksi. Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) menunjukkan fluktuasi harga barang/jasa yang dikonsumsi oleh petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat di perdesaan dan dapat juga digunakan sebagai proxy inflasi perdesaan.
- c. NTP mempunyai kegunaan untuk mengukur kemampuan atau daya tukar produk pertanian terhadap barang/jasa yang dibutuhkan petani, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun biaya produksi.

1.4 RUANG LINGKUP

Sektor pertanian yang dicakup dalam penghitungan NTP meliputi lima subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan. Pada subsektor perikanan dibedakan antara kelompok perikanan tangkap dan perikanan budidaya.

Wilayah kabupaten yang tercakup dalam penghitungan NTP dan NTUP di Provinsi Kalimantan Utara meliputi 4 kabupaten yaitu Malinau, Bulungan, Tana Tidung, dan Nunukan.

BAB 2 KONSEP DAN DEFINISI



BAB 2

KONSEP DAN DEFINISI

Beberapa konsep dan definisi yang digunakan dalam penghitungan Nilai Tukar Petani (NTP) antara lain:

- 2.1 **Nilai Tukar Petani (NTP)** adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib), yang dinyatakan dalam persentase.
- 2.2 **Indeks Harga yang Diterima Petani** adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produk pertanian di tingkat petani produsen.
- 2.3 **Indeks Harga yang Dibayar Petani** adalah adalah indeks harga yang menunjukan perkembangan tingkat harga barang dan jasa, baik kebutuhan konsumsi rumah tangga maupun proses produksi pertanian.
- 2.4 **Petani** adalah orang yang mengusahakan usaha pertanian (tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan) atas risiko sendiri dengan tujuan untuk dijual, baik sebagai petani pemilik maupun petani penggarap (sewa/kontrak/bagi hasil). Orang yang bekerja di sawah/ladang orang lain dengan mengharapkan upah (buruh tani) bukan termasuk petani.
- 2.5 **Harga yang Diterima Petani** adalah rata-rata harga produsen dari hasil produksi petani sebelum ditambah biaya transportasi dan pengepakan ke dalam harga penjualannya. Atau dengan kata lain, merupakan harga di tingkat *farm gate* (harga di ladang/sawah setelah pemetikan). Harga rata-rata adalah harga yang bila

dikalikan dengan volume penjualan akan mencerminkan total uang yang diterima petani. Data harga tersebut dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani produsen.

- 2.6 Harga yang Dibayar Petani** adalah rata-rata harga eceran barang/jasa yang dikonsumsi/dibeli oleh petani baik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian seperti biaya faktor produksi, non faktor produksi, dan penambahan barang modal. Harga barang-barang untuk keperluan produksi pertanian dapat diperoleh langsung dari petani, sedangkan harga barang-barang untuk konsumsi rumah tangganya dicatat dari hasil wawancara langsung dengan pedagang/penjual barang/jasa di pasar perdesaan terpilih.
- 2.7 Pasar** adalah suatu tempat terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli atau tempat yang biasanya terdapat penawaran dan permintaan. Dari kecamatan yang terpilih sebagai wilayah sampel, dipilih pasar yang akan diteliti yaitu pasar yang cukup mewakili dengan syarat antara lain paling besar, banyak pembeli dan penjual, jenis barang-barang yang diperjualbelikan cukup bervariasi, terletak di desa (*rural*), dan terjamin kontinuitas perolehan data setiap bulan.
- 2.8 Harga Eceran Perdesaan** adalah harga transaksi eceran antara pedagang dan pembeli di pasar setempat untuk setiap komoditas yang dibeli dengan tujuan untuk dikonsumsi sendiri dan bukan untuk dijual kepada pihak lain. Harga yang dicatat adalah harga modus (yang terbanyak muncul) dari hasil transaksi beberapa pedagang, atau harga rata-rata dari beberapa pedagang/penjual yang diobservasi.
- 2.9 Paket Komoditas** adalah sekelompok komoditas terpilih dari hasil produksi pertanian yang dihasilkan oleh petani dan barang/jasa yang digunakan baik untuk proses produksi pertanian maupun

untuk keperluan rumah tangga petani di daerah perdesaan untuk suatu periode tertentu.

- 2.10 Diagram Timbang** adalah bobot/nilai masing–masing jenis komoditas hasil produksi pertanian dan barang/jasa yang termasuk dalam paket komoditas.
- 2.11 Tahun Dasar** adalah periode waktu yang ditentukan sebagai permulaan dihitungnya angka indeks.

<https://kaltara.bps.go.id>

BAB 3 ULASAN RINGKAS



BAB III ULASAN RINGKAS

A. NTP Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)

Pada semester gasal tahun 2018 NTPR Kalimantan Utara sebesar 101,30 kemudian mengalami penurunan pada semester 1 tahun 2019 yakni 92,83. Kondisi tersebut menjadikan NTPR 2019 sebagai NTPR terendah sepanjang tahun 2018-2022. Selanjutnya pada semester ganjil tahun 2020 NTPR mulai bangkit menjadi 113,18 karena It naik lebih cepat dibandingkan Ib. Peningkatan NTPR tidak berhenti ditahun 2020 akan tetapi terus berlanjut dari tahun 2021-2022, yaitu dari 128,00 menjadi 138,82.

Gambar 1 Perkembangan NTPR Provinsi Kalimantan Utara Semester 1, 2018–2022 (2018=100)



Apabila diamati terjadi peningkatan pada Indeks Harga yang Dibayar (Ib) Petani Tanaman Perkebunan Rakyat selama 5 tahun artinya harga barang/jasa yang dikeluarkan petani mengalami kenaikan setiap

tahunnya. Berbanding terbalik dengan pergerakan Indeks Harga yang Diterima (It) yang pernah mengalami penurunan selama 5 tahun terakhir.

Jika dibandingkan secara YoY Semester Ganjil 2021 terhadap 2020, NTPR mengalami peningkatan yang cukup tajam sebesar 11,58 persen disebabkan It naik lebih cepat sebesar 12,05 persen dan Ib naik sebesar 0,52 persen. Artinya penerimaan petani tanaman perkebunan rakyat lebih besar daripada pengeluaran untuk ongkos/biaya produksi yang dibayar.

Tabel 1. Perubahan Ib, It, IKRT, NTP dan NTUP Tanaman Perkebunan Rakyat di Provinsi Kalimantan Utara Semester 1, 2020-2022

Rincian	2020	2021	2022	2021 THD 2020	2022 THD 2021
Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	116,77	132,77	147,32	12,05	9,88
Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	103,18	103,73	106,12	0,52	2,26
Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)	104,95	105,65	108,18	0,66	2,34
Nilai Tukar Petani (NTPR)	113,18	128,00	138,82	11,58	7,79
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	115,91	131,36	142,64	11,77	7,90

Selanjutnya secara YoY Semester pertama 2022 terhadap 2021, NTPR mengalami peningkatan sebesar 7,79 persen. Peningkatan It naik lebih cepat sebesar 9,88 persen dan peningkatan Ib sebesar 2,26 persen. Meskipun sama-sama mengalami peningkatan, penerimaan petani mampu mengimbangi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Dengan kata lain, petani tanaman perkebunan rakyat masih surplus.

Salah satu kelompok pengeluaran yang memberikan kontribusi terhadap Ib yaitu indeks konsumsi rumah tangga (IKRT). Jika ditinjau Semester 1 tahun 2022 terhadap 2021 terjadi peningkatan IKRT yakni 2,34 persen dimana harga-harga barang/jasa meningkat dibandingkan tahun dasar.

Tabel 2. Andil Komoditi Tanaman Perkebunan Rakyat di Provinsi Kalimantan Utara Bulan Juni 2022

Subsektor	Prov	Jnsbrg	Komoditi	Rincian1	Andil
TPR	65	LA022	Kelapa Sawit	Tanaman Perkebunan Rakyat	(7,63)
TPR	65	LA012	Lada/Merica	Tanaman Perkebunan Rakyat	(0,02)
TPR	65	LA002	Kopi	Tanaman Perkebunan Rakyat	-
TPR	65	LA005	Kakao/Coklat Biji	Tanaman Perkebunan Rakyat	0,04

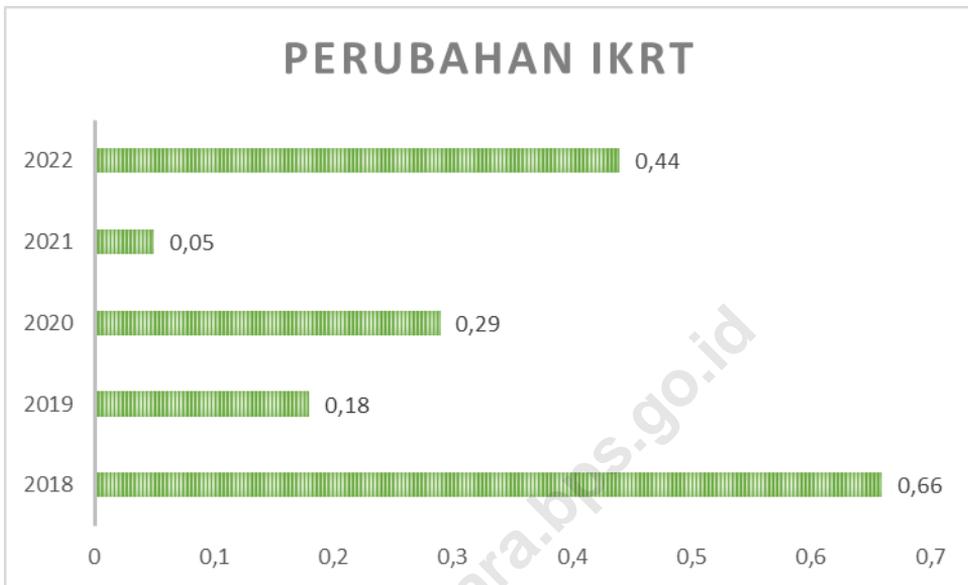
Pada Juni 2022 terjadi penurunan NTPR sebesar 7,91 persen dibandingkan bulan Mei 2022 yakni turun dari 150,74 menjadi 138,82. Komoditi yang memberikan andil terhadap penurunan NTPR bulan Juni 2022 yaitu kelapa sawit dan lada/merica.

Diketahui harga TBS kelapa sawit merosot sejak bulan Mei (Rp 650/kg) dan bulan Juni (299,71/kg). Penurunan harga-harga pada komoditas tanaman perkebunan rakyat ini menyebabkan penurunan pada penerimaan petani dan akhirnya NTPR juga turun.

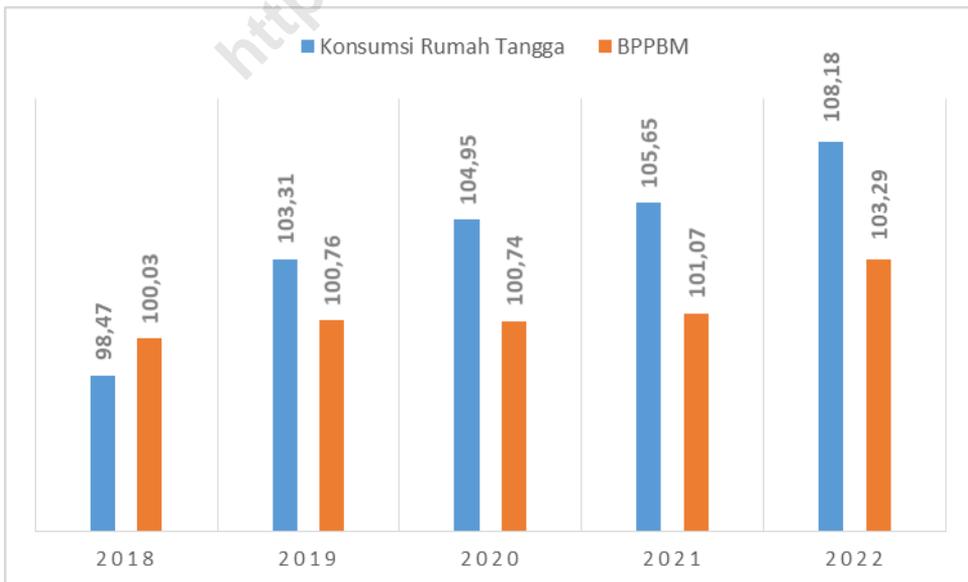
B. IKRT Tanaman Perkebunan Rakyat

Konsumsi Rumah Tangga Petani merupakan salah satu komponen Nilai yang Dibayar oleh Petani. Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) semester ganjil sangat fluktuatif pada periode 2018-2022. Pada Semester 1 Tahun 2022 dapat dikatakan terjadi inflasi pada rumah tangga petani sebesar 0,44 persen. Sedangkan inflasi terkecil terjadi pada semester 1 tahun 2021 sebesar 0,05 persen pada rumah tangga petani perkebunan rakyat. Pada Semester Ganjil Tahun 2018 terjadi inflasi tertinggi yaitu sebesar 0,66 persen.

Gambar 2 Perubahan IKRT Subsektor Tanaman Perkebunan Provinsi Kalimantan Utara Semester 1, 2018–2022



Gambar 3 Perbandingan Konsumsi Rumah Tangga dan BPPBM Subsektor Tanaman Perkebunan Provinsi Kalimantan Utara Semester 1, 2018–2022



Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) dan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) merupakan komponen penyusun Ib. Berdasarkan gambar 3 baik IKRT maupun IBPPBM mengalami peningkatan artinya harga-harga barang mengalami peningkatan terhadap tahun dasar 2018=100. Pada tahun 2018 besaran IKRT dan BPPBM sekitar 98-100 namun pada tahun 2022 terjadi lonjakan menjadi 103-108.

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) merupakan perbandingan antara It dengan Ib dimana komponen Ib hanya meliputi (BPPBM). Secara konseptual, NTUP mengukur seberapa cepat Indeks Harga yang Diterima oleh Petani dibandingkan dengan Indeks Harga Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal. Selama tahun 2018-2022, NTUP tertinggi terjadi pada Semester 1 Tahun 2022 (142,64) sedangkan pada Semester 1 Tahun 2019 merupakan NTUP terendah (94,20).

Gambar 4 Perkembangan NTUP Tanaman Perkebunan Provinsi Kalimantan Utara, 2018–2022



LAMPIRAN TABEL



kaltara.bps.go.id

Lampiran 1. NTPR Provinsi Kalimantan Utara Semester 1, Tahun 2018–2022

Rincian	2018	2019	2020	2021	2022
Indeks Harga yang Diterima Petani	100,42	94,91	116,77	132,77	147,32
Tanaman Perkebunan Rakyat	100,42	94,91	116,77	132,77	147,32
Indeks Harga yang Dibayar Petani	99,13	102,24	103,18	103,73	106,12
Konsumsi Rumah Tangga	98,47	103,31	104,95	105,65	108,18
Makanan, Minuman Dan Tembakau	98,46	103,10	105,14	105,79	109,27
Pakaian Dan Alas Kaki	94,68	104,91	107,54	109,70	110,83
Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	100,47	101,30	101,47	101,66	103,03
Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	98,82	103,79	105,26	106,13	107,78
Kesehatan	99,31	100,73	101,78	102,18	102,89
Transportasi	98,69	103,53	103,51	103,68	104,28
Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	99,84	104,36	105,32	105,62	105,58
Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	99,36	101,62	103,39	104,04	105,66
Pendidikan	99,81	100,64	101,00	101,00	101,00
Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	97,78	107,78	109,47	110,20	111,96
Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	97,89	102,80	104,12	105,59	107,06
BPPBM	100,03	100,76	100,74	101,07	103,29
Bibit/Benih	100,37	101,35	105,18	107,38	106,42
Pupuk Dan Pestisida	101,16	98,59	98,12	98,61	102,79
Sewa Dan Pengeluaran Lainnya	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Transportasi Dan Komunikasi	98,82	101,11	101,84	103,51	104,93
Barang Modal	99,57	100,54	101,65	103,61	105,52
Upah Buruh	99,23	102,30	102,30	102,30	103,34
Nilai Tukar Petani	101,30	92,83	113,18	128,00	138,82
Nilai Tukar Usaha Pertanian	100,40	94,20	115,91	131,36	142,64

Lampiran 2. NTPR Provinsi Kalimantan Utara Bulan Januari – Juni Tahun 2022

Rincian	indeks Des_21	indeks Jan_22	indeks Feb_22	indeks Mar_22	indeks Apr_22	indeks Mei_22	indeks Jun_22
Indeks Harga yang Diterima Petani	158,41	162,79	164,17	170,53	174,03	159,46	147,32
Tanaman Perkebunan Rakyat	158,41	162,79	164,17	170,53	174,03	159,46	147,32
Indeks Harga yang Dibayar Petani	104,36	104,53	105,16	105,34	105,72	105,79	106,12
Konsumsi Rumah Tangga	106,64	106,58	107,17	107,12	107,63	107,71	108,18
Makanan, Minuman Dan Tembakau	107,28	107,11	107,94	107,76	108,47	108,49	109,27
Pakaian Dan Alas Kaki	110,30	110,52	110,56	110,56	110,78	110,83	110,83
Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	102,23	102,21	102,67	102,99	103,03	103,13	103,03
Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	106,38	106,60	106,74	106,99	107,27	107,77	107,78
Kesehatan	102,29	102,83	102,83	102,85	102,87	102,89	102,89
Transportasi	103,49	103,47	103,63	103,68	104,12	104,24	104,28
Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	105,61	105,58	105,58	105,58	105,58	105,58	105,58
Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	104,53	105,24	105,24	105,48	105,55	105,66	105,66
Pendidikan	101,00	101,00	101,00	101,00	101,00	101,00	101,00
Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	110,33	110,57	111,38	111,78	111,78	111,96	111,96
Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	105,73	105,86	105,98	106,20	106,32	107,02	107,06
BPPBM	101,22	101,72	102,39	102,88	103,11	103,13	103,29
Bibit/Benih	106,42	106,42	106,42	106,42	106,42	106,42	106,42
Pupuk Dan Pestisida	99,03	99,06	100,74	102,01	102,56	102,60	102,79
Sewa Dan Pengeluaran Lainnya	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Transportasi Dan Komunikasi	104,01	104,09	104,55	104,51	104,87	105,14	104,93
Barang Modal	104,49	104,87	104,87	104,65	104,65	104,72	105,52
Upah Buruh	102,30	103,19	103,19	103,19	103,19	103,19	103,34
Nilai Tukar Petani	151,79	155,73	156,12	161,89	164,61	150,74	138,82
Nilai Tukar Usaha Pertanian	156,50	160,04	160,34	165,75	168,79	154,62	142,64

Lampiran 3. Perubahan NTPR Provinsi Kalimantan Utara Bulan Januari – Juni Tahun 2022

Rincian	indeks Jan_22	indeks Feb_22	indeks Mar_22	indeks Apr_22	indeks Mei_22	indeks Jun_22
Indeks Harga yang Diterima Petani	2,76	0,85	3,87	2,05	-8,37	-7,61
Tanaman Perkebunan Rakyat	2,76	0,85	3,87	2,05	-8,37	-7,61
Indeks Harga yang Dibayar Petani	0,16	0,60	0,17	0,37	0,06	0,32
Konsumsi Rumah Tangga	-0,06	0,56	-0,04	0,47	0,08	0,44
Makanan, Minuman Dan Tembakau	-0,16	0,77	-0,17	0,67	0,01	0,72
Pakaian Dan Alas Kaki	0,21	0,04	0,00	0,20	0,05	0,00
Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	-0,02	0,45	0,31	0,04	0,10	-0,10
Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,20	0,13	0,24	0,26	0,47	0,01
Kesehatan	0,53	0,00	0,02	0,02	0,02	0,00
Transportasi	-0,02	0,15	0,05	0,42	0,11	0,05
Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	-0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	0,67	0,00	0,23	0,07	0,10	0,00
Pendidikan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	0,22	0,73	0,36	0,00	0,16	0,00
Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	0,12	0,11	0,21	0,11	0,66	0,04
BPPBM	0,49	0,66	0,48	0,22	0,02	0,15
Bibit/Benih	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pupuk Dan Pestisida	0,03	1,70	1,26	0,54	0,04	0,18
Sewa Dan Pengeluaran Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Transportasi Dan Komunikasi	0,08	0,45	-0,04	0,34	0,26	-0,20
Barang Modal	0,36	0,00	-0,20	0,00	0,06	0,77
Upah Buruh	0,87	0,00	0,00	0,00	0,00	0,15
Nilai Tukar Petani	2,60	0,25	3,69	1,68	-8,43	-7,91
Nilai Tukar Usaha Pertanian	2,27	0,19	3,37	1,83	-8,39	-7,75

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN UTARA**

Jl. H. Masykur, RT 19, Tanjung Selor Hilir, 77212

Telp. : (0552) 20235120

Homepage : kaltara.bps.go.id

e-mail : bps6500@bps.go.id